

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MAN 2 YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh :
Mohammad Ghalil Gibran
NIM : 20104090074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Ghalil Gibran
NIM : 20104090074
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Yang menyatakan



METERAI
TEMPER
D: BE2AJX893734128

Mohammad Ghalil Gibran
NIM. 20104090074

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Ghilil Gibran
NIM : 20104090074
Judul Skripsi : **Manajemen Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag

NIP. 195904101985031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1621/Un.02/DT/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI MAN 2 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD GHALIL GIBRAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090074
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 668650e7cf046



Pengaji I

Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6686367dcf57



Pengaji II

Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6684fc996f3f



Yogyakarta, 19 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66865133a239e

MOTTO

“Menabur pikiran, Anda menuai tindakan. Menabur tindakan, Anda menuai kebiasaan. Menabur kebiasaan, Anda menuai karakter.
Menabur karakter, Anda menuai takdir”

-Charles Reade-



HALAMAN PERSEMBAHAN

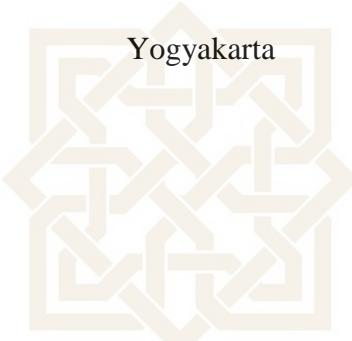
Skripsi ini Peneliti persembahkan untuk almamater tercinta,

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Pada kesempatan ini, Peneliti mengucapkan banyak ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu Peneliti selama mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd., M.S.I. selaku ketua Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
4. Bapak Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

5. Bapak Sibawaihi, S.Ag., M.S.I.,Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan selama Peneliti menempuh studi di Prodi MPI.
6. Bapak Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan selama ini.
8. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Yogyakarta dan segenap para guru, siswa serta jajaran staf yang bersedia menjadi subjek Penelitian ini, khususnya Kepada Kepala Madrasah, Waka Bidang Kesiswaan, Kepala Unit Keagamaan, Segenap guru dan siswa yang telah berkenan meluangkan waktu dan memfasilitasi Peneliti dalam pelaksanaan pengumpulan data.
9. Kedua orang tua tersayang, Bapak Zamroni dan Ibu Nidaul Hasanah yang telah membesar dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat yang tiada hentinya.
10. Kakak Adik tersayang, Mohammad Iqbal Azzaidine Zidane, Adlina Nazwa Sahara, Mohammad Firdan Nizam yang telah memberikan semangat walaupun melalui celotehannya, tetapi peneliti percaya itu adalah sebuah dukungan dan motivasi.

11. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.
12. Teman-teman seperjuangan saya di MPI angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga, khususnya kepada yang telah memberikan motivasi dan semangatnya.
13. Teman-teman KKN Tegal-Patuk Tersejuk yang telah memberikan banyak pengalaman, memberi masukan serta senantiasa mensupport Peneliti.
14. Umi Kifayatul Atqiya, terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi partner berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses Penelitian skripsi ini.

Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Mei 2024
Peneliti,

Mohammad Ghalil Gibran
20104090074

ABSTRAK

Mohammad Ghalil Gibran, *Manajemen Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Latar belakang Penelitian ini bermula dari ketertarikan Peneliti untuk mengkaji pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam dalam upaya membentuk siswa yang memiliki karakter religius melalui program kegiatan keagamaan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) konsep manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan (2) proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter religius siswa (3) hasil pelaksanaan manajemen pendidikan karakter religius siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk teknik keabsahan data Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, konsep pendidikan karakter di MAN 2 Yogyakarta berpedoman pada Visi nya Taqwa, Mandiri, Prestasi, Inovatif, berwawasan lingkungan yang diakronimkan TAMPIL ISLAMI dan juga dengan misi nya. Kedua, MAN 2 Yogyakarta sudah menerapkan fungsi manajemen, yang meliputi: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling). Ketiga, bentuk program kegiatan keagamaan di MAN 2 antara lain: shalat dhuha, shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, pembacaan asmaul husna. Hasil pelaksanaan program kegiatan keagamaan dianalisis menggunakan konsep religiusitas menurut Glock dan Stark, yakni dimensi keyakinan (*religious belief*) siswa menyakininya dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan , dimensi praktik agama (*religious practice*) kesadaran siswa akan pentingnya menjalankan kewajiban masih rendah, dimensi penghayatan (*religious feeling*) siswa masih perlu ditanamkan lebih rasa kedekatan dengan Allah, dimensi pengetahuan (*religious knowledge*) siswa memiliki pemahaman tentang ajaran agamanya ,

dimensi pengalaman (*religious effect*) siswa mampu mengamalkan ajaran agamanya. Bisa dikatakan bahwa seseorang dikatakan religius jika mampu menerapkan dimensi-dimensi religiusitas tersebut dalam berperilaku dan berkehidupan. Hasil pelaksanaan membuktikan bahwa tingkat religiusitas siswa MAN 2 Yogyakarta sudah baik, meskipun masih ditemui siswa yang kurang dalam penghayatan dan kesadaran, khususnya di dalam dimensi praktik agama dan dimensi penghayatan. Kemudian, faktor pendukung diantaranya lingkungan madrasah yang kondusif, keteladanan seluruh stakeholder, sarana dan prasarana, kebiasaan baik siswa. Sedangkan penghambatnya pergaulan usia remaja, pengaruh gadget, kebiasaan buruk siswa.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, Religiusitas, Program Kegiatan Keagamaan



ABSTRACT

Mohammad Ghalil Gibran, Management of Students' Religious Character Education Through Religious Activity Programs at MAN 2 Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2024.

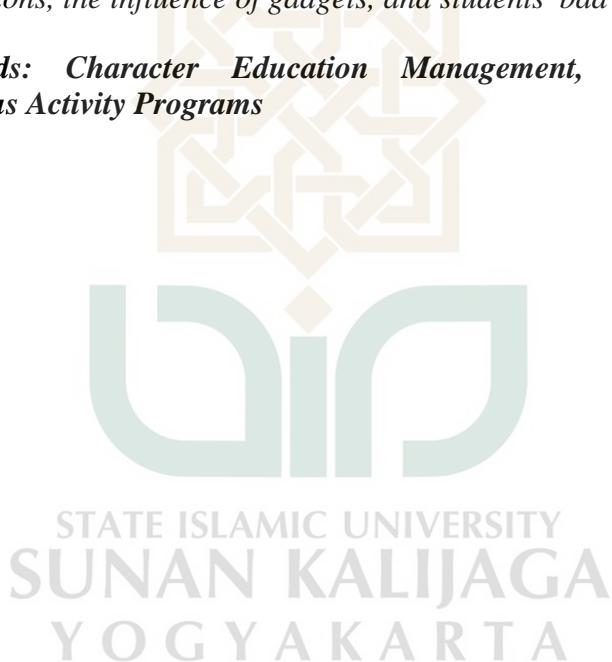
The background to this research begins with the researcher's interest in studying character education in Islamic educational institutions in an effort to form students who have religious character through religious activity programs. The aim of this research is to determine (1) the concept of management of students' religious character education through religious activity programs (2) the process of implementing management of students' religious character education (3) the results of implementing management of students' religious character education.

This research uses descriptive research with a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are carried out using data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, for data validity techniques, researchers use source triangulation and technical triangulation.

The results of this research show that: First, the concept of character education at MAN 2 Yogyakarta is guided by its vision of Taqwa, Independence, Achievement, Innovative, environmentally conscious which is acronymed APPEAR ISLAMIC and also its mission. Second, MAN 2 Yogyakarta has implemented management functions, which include: planning, organizing, acting, monitoring. Third, the forms of religious activity programs at MAN 2 include: dhuha prayers, congregational prayers, tadarus al-Qur'an, reading Asmaul Husna. The results of implementing the religious activity program refer to the concept of religiosity according to Glock and Stark, namely the dimension of religious belief where students believe in carrying out commands and avoiding prohibitions, the dimension of religious practice where students' awareness of the importance of carrying out obligations is still low, the dimension of religious appreciation. feeling) students still need to be instilled with a greater sense of closeness to Allah, the knowledge dimension (religious knowledge) means students have an understanding of the

teachings of their religion, the experience dimension (religious effect) means students are able to practice the teachings of their religion. It could be said that someone is said to be religious if they are able to apply these dimensions of religiosity in their behaviour and life. The results of the implementation prove that the level of religiosity of MAN 2 Yogyakarta students is good, although there are still students who lack appreciation and awareness, especially in the dimensions of religious practice and the dimension of appreciation. Then, supporting factors include a conducive madrasa environment, the example of all stakeholders, facilities and infrastructure, good habits of students. Meanwhile, the obstacles are teenage interactions, the influence of gadgets, and students' bad habits.

Keywords: Character Education Management, Religiosity, Religious Activity Programs



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Telaah Pustaka.....	14
E. Kerangka Teori.....	21
F. Metode Penelitian.....	48
G. Sistematika Pembahasan	60
BAB II: GAMBARAN UMUM	62
A. Letak Geografis	62
B. Sejarah Singkat.....	63
C. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Yogyakarta.....	68
D. Struktur Organisasi.....	79

E. Guru dan Pegawai	81
F. Siswa	81
G. Sarana dan Prasarana.....	82
BAB III: MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN.....	85
A. Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan	85
B. Proses Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan.....	91
C. Hasil Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan	109
BAB IV: PENUTUP	140
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran.....	143
C. Penutup.....	144
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	153

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Subjek Penelitian	51
Tabel 2.2 Daftar Nama Informan	53
Tabel 2. 1 Daftar Nama Kepala Madrasah	68
Tabel 2. 2 Beban Belajar dan Muatan Pembelajaran Intrakurikuler.....	70
Tabel 2. 3 Daftar Ekstrakurikuler MAN 2 Yogyakarta.....	72
Tabel 2. 4 Beban Belajar dan Muatan Pembelajaran Kokurikuler.	76
Tabel 2. 5 Daftar Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	77
Tabel 2. 6 Daftar Tema Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	78
Tabel 2. 7 Profil Pimpinan Madrasah.....	80
Tabel 2. 8 Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta .	81
Tabel 2. 9 Sarana dan Prasarana.....	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta	62
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Data Dokumentasi
- Lampiran II : Data Guru dan Pegawai
- Lampiran III : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran IV : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran IX : Sertifikat PBAK
- Lampiran X : Sertifikat *User Education*
- Lampiran XI : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIII : Sertifikat TOEIC
- Lampiran XIV : Sertifikat IKLA
- Lampiran XV : Sertifikat KKN
- Lampiran XVI : Curriculum Vitae
- Lampiran XVII : Instrumen Wawancara Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Kanit Keagamaan, Guru BK
- Lampiran XVIII : Instrumen Wawancara Guru Mata Pelajaran
- Lampiran XIX : Instrumen Wawancara Religiusitas Siswa
- Lampiran XX : Instrumen Observasi Karakter Religiusitas Siswa
- Lampiran XXI : Instrumen Dokumentasi
- Lampiran XXII : Transkrip Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu elemen yang paling penting dalam membangun kompetensi, pemberdayaan, dan kemampuan individu untuk berkembang menjadi sumber daya manusia yang terampil serta mampu bertahan sepanjang hidup tanpa kehilangan ciri khasnya masing-masing adalah pendidikan.¹ Pendidikan juga merupakan rangkaian proses dalam membangun suatu bangsa, karena tugas pendidikan adalah menyiapkan siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang diperlukan dalam upaya pembangunan bangsa.² Dalam rangka mencapai hal tersebut dibutuhkan pondasi yang kuat guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, proses pendidikan menjadi kunci. Ketika pendidikan suatu bangsa berkualitas, maka negara tersebut juga akan berkembang dengan baik.

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjadi dasar bagi pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan

¹ Sekretariat Negara RI, *UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2017).

² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2011).

membangun peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan:

“Pendidikan Nasional berperan dalam meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Seluruh komponen (*stakeholders*) harus terlibat dalam menerapkan dan melaksanakan fungsi-fungsi pendidikan guna membangun serta membentuk karakter bangsa. Ini mencakup elemen-elemen pendidikan, seperti isi kurikulum, proses belajar dan evaluasi, kualitas hubungan, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan aktivitas, pengelolaan sekolah, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, serta etos kerja semua warga dan lingkungan sekolah termasuk kepala sekolah, guru dan siswa harus bisa mengimplementasikan nilai-nilai moral sebagai usaha

³ “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hal. 6.

menanamkan pendidikan karakter. Penerapan nilai-nilai etika ini merupakan inti dari kegiatan pendidikan.

Pada tahun 2010, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mengembangkan serangkaian 18 nilai dalam pendidikan karakter yang perlu ditanamkan. Dari 18 nilai tersebut, lima nilai karakter utama yakni nilai-nilai agama, nasionalisme, integritas, kemerdekaan, dan gotong-royong bersumber dari Pancasila.. Sejalan dengan Peraturan Presiden RI No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, kelima nilai ini tidak berdiri dan berkembang dengan sendirinya; sebaliknya, mereka saling terkait dan membentuk jaringan nilai-nilai yang merupakan prioritas pengembangan Gerakan Pendidikan Peningkatan Karakter. (PPK).

Nilai karakter religius mencerminkan keimanan dan diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama, menghargai perbedaan, toleransi, dan hidup rukun. Implementasinya terlihat dalam sikap cinta damai, kerja sama, anti perundungan, persahabatan, ketulusan, dan melindungi yang lemah.

Nilai karakter nasionalis mencerminkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui apresiasi budaya, menjaga kekayaan budaya, rela berkorban,

berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, dan menghormati keragaman.

Nilai karakter integritas mencerminkan perilaku yang dapat dipercaya, memiliki komitmen pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter ini meliputi tanggung jawab sebagai warga negara, keterlibatan dalam kehidupan sosial, konsistensi tindakan dan perkataan berdasarkan kebenaran, menghargai martabat individu, dan mampu menunjukkan keteladanan.

Nilai karakter gotong royong mencerminkan kerja sama, komunikasi, dan membantu sesama. Siswa diharapkan menghargai sesama, bekerja sama, inklusif, berkomitmen pada keputusan bersama, musyawarah, tolong menolong, berempati, solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap relawan.

Nilai karakter mandiri mencerminkan sikap tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk mencapai cita-cita. Siswa mandiri memiliki etos kerja baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan lima nilai karakter utama diatas nilai religius tidak hanya menjadi dasar, tetapi juga menyatu dengan nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, integritas, dan gotong royong. Nilai religius ini mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan

Yang Maha Esa, yang menjadi landasan bagi pengembangan nilai-nilai karakter bangsa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan karakter sebagai Tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara dirinya dengan yang lainnya. Karakter seseorang dapat mudah untuk diketahui sebagai kepribadian atau wataknya.⁴ Karakter berasal dari bahasa Yunani “to mark” yang diartikan memfokuskan atau menandai bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam suatu perbuatan atau sikap, dengan demikian orang yang kejam, rakus, tidak jujur, serta berperilaku buruk dapat dikatakan orang tersebut memiliki karakter buruk. Sedangkan orang yang berperilaku sesuai dengan norma moral dapat dikatakan orang yang memiliki karakter yang baik. Menurut Marzuki (t.t.), yang dikutip oleh Ali Miftakhu, karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang bersifat universal dan meliputi semua aktivitas, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Karakter diartikan sebagai sikap, pikiran, kata-kata, perasaan, dan tindakan yang terbentuk oleh norma-norma agama, hukum, ketertiban, budaya, dan adat.⁵

Chaplin mendefinisikan karakter sebagai sifat atau watak. Karakter adalah istilah yang digunakan untuk

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Redaksi KBBI: Balai Pustaka, 751).

⁵ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

menggambarkan sifat atau atribut yang konsisten, berkelanjutan, dan permanen yang dapat mengidentifikasi individu, objek, atau kesempatan secara unik. Karakter ini diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh Asy-Syarifi, yang menggunakan istilah "kepribadian" sebagai penerjemahnya. Selain itu, berpendapat bahwa para ulama menganggap karakter sama dengan akhlak. Dengan demikian, secara bahasa, karakter juga berarti kepribadian. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa secara psikologis, kepribadian dan karakter sering digunakan secara bergantian. Namun, Allport menjelaskan melalui Suryabrata bahwa kepribadian diukur melalui karakter, dan karakter diukur melalui kepribadian.⁶

Selain lingkungan rumah dan keluarga saja, lingkungan sekolah juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk penciptaan karakter. Oleh karena itu, mempelajari pengetahuan tentang pendidikan karakter sangat penting dalam lingkungan baik rumah, dan keluarga. Diperkirakan bahwa pendidikan karakter akan dapat mengembangkan dan menghasilkan model perilaku positif. Banyak orang tua masih minim pengetahuan untuk membentuk karakter moral anak-anak mereka atau memberi mereka pendidikan yang kurang memadai. Sejumlah hal ini terjadi karena, termasuk peniruan anak yang tidak disengaja dari orang tua dengan

⁶ Burhan Nudin et al., “Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SD Negeri Buayan Kebumen,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (May 31, 2020): 95–118, <https://doi.org/10.14421/MANAGERIA.2020.51-06>.

karakter yang buruk, yang mempengaruhi dia, dan kurangnya perhatian orang tua karena pekerjaan.

Dalam lingkungan saat ini, di mana sejumlah peristiwa yang semakin mengkhawatirkan terus mencerminkan karakteristik remaja Indonesia. Mereka semakin kurang menyadari identitas budaya mereka, terlibat dalam kegiatan negatif seperti tawuran, melanggar hukum, menyalahgunakan alkohol atau narkoba, kehilangan kesopanan mereka terhadap orang tua, dan perilaku negatif lainnya yang menunjukkan pemuda bangsa sedang mengalami krisis moral dan mengalihkan diri dari cita-cita yang mendefinisikan rakyat Indonesia.

Selain krisis ekonomi, krisis moral juga berkontribusi pada penderitaan rakyat Indonesia. Kekhawatiran seperti kejahatan seksual, kekerasan, korupsi, kehancuran, konflik massal, kehidupan ekonomi konsumen, dan politik yang tidak kompeten termasuk topik panas yang secara teratur dibahas di konferensi, media, dan tempat-tempat lainnya.

Salah satu penyebab utama krisis moral yang diidentifikasi Zakiah Daradjat, yang menjadi masalah bagi generasi muda di kalangan remaja, adalah kurangnya integrasi agama dan pendidikan dalam masyarakat secara keseluruhan. Dia berpikir penting untuk menanamkan jiwa agama di dalam orang-orang karena roh itu akan membimbing semua kata-kata, perbuatan, dan emosi

mereka.⁷ Tanpa kendali atas kata-kata, tindakan, dan emosi, dia akan merasa mudah untuk bertindak dengan cara yang merugikan orang lain atau dirinya sendiri.

Pendidikan karakter, menurut agama Islam, adalah program terstruktur yang dibuat untuk membantu siswa memahami, menghormati, serta menyerap prinsip-prinsip moral untuk bertindak seperti insan kamil.⁸ Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendukung siswa mencapai potensi maksimal mereka dengan menanamkan nilai budaya dan karakter nasional, sehingga membuat mereka menjadi individu yang berharga, anggota masyarakat, dan warga negara.⁹

Untuk menciptakan pembentukan karakter yang diinginkan, diperlukan adanya manajemen yang mampu mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai. Farikhah dan Wahyudhiana berpendapat bahwa manajemen yang efektif membutuhkan kemampuan dan pemahaman untuk mencapai tujuan melalui tindakan orang lain.¹⁰ Guna memastikan bahwa pengelolaan yang dilakukan mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹¹ Dalam hal ini,

⁷ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, cet. Ke 4, 1997).

⁸ Khusnul Khotimah, “Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo,” *Muslim Heritage* 1, no. 2 (October 20, 2016): 371–88, <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V1I2.605>.

⁹ Mohammad Kosim, “Urgensi Pendidikan Karakter,” *Karsa* Vol. IXI (2011).

¹⁰ S Wahyudhiana, Dan Farikhah, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Aswaja, 2018).

¹¹ Abdul Aziz Hasibuan Marzuki Marzuki, Darwyani Syah, “Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA (Studi Pada SMAN Dan MAN Di Jakarta),”

khususnya siswa menjadi objek dalam menanamkan nilai karakter, sehingga pada akhirnya terbentuk siswa yang memiliki karakter. Ditegaskan secara berbeda, manajemen pendidikan karakter mengacu pada upaya untuk mengelola orang sedemikian rupa sehingga seseorang terbentuk sesuai dengan nilai-nilai agama.

Menciptakan karakter religius pada seorang siswa adalah salah satu cara untuk membantu mereka melewati krisis moral.¹² Dalam praktiknya, pembentukan karakter religius harus dilatih dan dikembangkan tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah. Agar siswa memiliki karakter religius dibutuhkan wadah untuk menerapkan kegiatannya berupa program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah mereka. Pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah tidak serta merta mengharuskan memodifikasi atau penambahan mata pelajaran. Sebaliknya, hal ini dapat dikembangkan dengan diselenggarakannya berbagai program kegiatan keagamaan di sekolah.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah menyelenggarakan pendidikan karakter religius adalah MAN 2 Yogyakarta. Lembaga ini termasuk lembaga favorit dan

Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 4, no. 02 (December 17, 2018): 191–212, <https://doi.org/10.32678/TARBAWI.V4I02.1230>.

¹² Dyah Sri Wilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2017).

penerapan pendidikan karakter religiusnya sangat diperhatikan. MAN 2 Yogyakarta sebagai lembaga berbasis agama, sudah seharusnya diharapkan mempunyai karakter religius yang menonjol baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, memang diperlukan sinergitas dari seluruh civitas madrasah dalam penguatan pendidikan karakter.

MAN 2 Yogyakarta merupakan madrasah yang mempunyai kegiatan pendidikan karakter yang baik, hal ini terlihat dari lembaga tersebut menerapkan berbagai bentuk kegiatan yang menunjang pendidikan karakter religius, sebagai contoh Kanit Keagamaan MAN 2 Yogyakarta menyampaikan bahwa ada beberapa program kegiatan keagamaan seperti, kegiatan shalat dhuha, kegiatan shalat berjamaah, tadarus al-Quran, pembacaan asmaul husna. Program kegiatan keagamaan sangat terkait dengan pendidikan karakter karena memang bertujuan untuk pembentukan karakter siswa yang religius.¹³

Menurut Ibu Diah, selaku Waka Kesiswaan MAN 2 Yogyakarta menyatakan bahwa, tantangan terberat yang dihadapi dalam pembentukan pendidikan karakter adalah latar belakang siswa yang heterogen atau majemuk, berangkat dari keluarga yang beraneka ragam. Berdasarkan latar belakang siswa yang berangkat dari rumah diperlukan

¹³ Wawancara dengan Bapak Rahmat Prahara Kanit Keagamaan MAN 2 Yogyakarta, pada tanggal 8 Januari 2024

kerja sama dengan orang tua, karena kebiasaan siswa yang muncul di sekolah ketika ditemukan bahwa yaitu sudah menjadi hal yang lumrah di keluarganya.¹⁴

Pembentukan karakter religius di MAN 2 Yogyakarta sangatlah penting. MAN 2 Yogyakarta adalah sekolah yang heterogen, dan menurut pernyataan Waka Kesiswaan bahwa di MAN 2 Yogyakarta, masih banyak terdapat masalah yang berkaitan dengan moral atau akhlak. Masih banyak siswa tidak menunjukkan perilaku yang baik, mengatakan hal-hal yang buruk atau hal-hal yang kurang pantas diucapkan siswa kepada guru, kurang disiplin, dan tidak menjalankan kewajiban keagamaan dengan baik. Banyak karakter siswa yang mengalami kemunduran dari sisi religiusnya, seperti tidak segera pergi ke masjid jika mendengar adzan, dan tidak menyegerakan perintah guru untuk melaksanakan shalat berjamaah. Kualitas *Output* manajemen pendidikan mempengaruhi karakter siswa. Disamping itu, jika semua proses sudah terlaksana dan didukung oleh sumber daya yang ada, akan tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal. Ini berarti masih terdapat kekurangan dalam hal manajemen.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Peneliti tertarik akan meneliti dari segi manajemen. Peneliti melakukan Penelitian dengan judul “**Manajemen**

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Dyah Estuti Tri Hartin Waka Kesiswaan MAN 2 Yogyakarta, pada tanggal 8 Januari 2024

Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Program Kegiatan di MAN 2 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di MAN 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di MAN 2 Yogyakarta?
3. Apa hasil dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di MAN 2 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui konsep manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di MAN 2 Yogyakarta?
- b. Mengetahui proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di MAN 2 Yogyakarta?

c. Mengetahui hasil dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di MAN 2 Yogyakarta?

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Temuan dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan meningkatkan pengetahuan dalam memahami mengenai manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan.
- 2) Temuan dari Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi yang relevan bagi Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi serupa di masa mendatang.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi sekolah

Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan.

2) Bagi siswa

Hasil Penelitian ini bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk meningkatkan semangat dalam membentuk karakter religius pada diri mereka sendiri.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman praktis Peneliti tentang manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan..

D. Telaah Pustaka

Dari hasil penelusuran literatur yang dilakukan Peneliti, terdapat beberapa Penelitian dan tulisan yang mengungkap dan relevan dengan topik Penelitian ini.

Beberapa Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan Penelitian ini antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Ayu Novita Masrul Pasaribu, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2016 dengan judul, “Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, perencanaan pendidikan karakter dikelola melalui pengembangan kurikulum. *Kedua*, pengorganisasian di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang dilakukan melalui rapat tahunan yang membahas pembagian tugas guru dalam pembelajaran dan penunjukan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah ini mengikuti 18 indikator yang tercantum dalam kurikulum. *Keempat*, evaluasi dilakukan melalui lima tahapan: mengembangkan indikator nilai yang disepakati, menyusun instrumen penilaian melalui pengamatan, mencatat pencapaian

indikator, melakukan analisis dan evaluasi dengan pengawasan, dan memberikan tindak lanjut berupa penilaian bagi peserta didik yang memerlukan perhatian khusus.¹⁵

Thesis yang ditulis oleh Mukmin Teguh, Program Pascasarjana, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palangka Raya 2020, dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pertama, perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya dimulai dengan rapat perencanaan program yang melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas, bendahara, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Dalam rapat tersebut, dibahas tujuan pendidikan karakter, penyusunan program, dan integrasi nilai-nilai karakter pada siswa. Kedua, pengorganisasian dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan dari kepala sekolah kepada semua pihak terkait, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti kegiatan yang akan dilakukan, lokasi dan waktu pelaksanaan, pihak yang bertanggung jawab, alasan perlunya kegiatan, dan cara pelaksanaannya. Ketiga, pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif oleh semua guru termasuk kepala sekolah. Keempat, pengawasan dilakukan oleh pengawas internal dan

¹⁵ Ayu Novita Masrul Pasaribu, “Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh pengawas sekolah yang ditugaskan oleh Dinas Pendidikan. Pengawasan dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, menggunakan instrumen pengawasan yang telah ditetapkan, baik itu instrumen monitoring maupun evaluasi.¹⁶

Thesis yang ditulis oleh Erviana Desti Wulandari, Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2018, dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis *Religious Culture* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, pertama, pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Kleco memiliki peran penting bagi pendidik, peserta didik, dan seluruh komponen sekolah. Kedua, implementasi manajemen pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta mencakup: (1) penerapan prinsip-prinsip manajemen, (2) metode penanaman karakter, (3) integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan (4) program sekolah di bidang keagamaan. Ketiga, faktor-

¹⁶ Mukmin Teguh, “Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA, 2020), <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3014%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3014/1/Tesis Mukmin Teguh - 18013242.pdf>.

faktor pendukung meliputi: (1) peran kepala sekolah yang memiliki komitmen kuat sebagai pemangku kebijakan, (2) peran positif guru dan karyawan sebagai teladan bagi anak-anak, (3) lingkungan sekolah yang mendukung, (4) peran orang tua dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai baik di rumah, dan (5) sarana dan prasarana yang memadai. Sebaliknya, faktor-faktor penghambat meliputi: karakter peserta didik, kurikulum Pendidikan Agama Islam, evaluasi/penilaian, aspek-aspek terkait mata pelajaran, serta pengaruh dari orang tua dan lingkungan rumah.¹⁷

Jurnal yang ditulis oleh Bustanul Yuliani, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan Yogyakarta”. Temuan Penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur’aini Ngampilan dilakukan melalui serangkaian langkah, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan. Di institusi tersebut, ditanamkan 15 nilai karakter kepada anak-anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan karakter di PAUD dapat dianalisis menggunakan metode SWOT, yang mengidentifikasi faktor eksternal

¹⁷ Erviana Desti Wulandari, “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religious Culture Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

(peluang dan ancaman) dan internal (kekuatan dan kelemahan). Dampak dari manajemen pendidikan karakter di PAUD akan terlihat pada masa depan, walaupun beberapa nilai karakter telah terbukti membawa perubahan positif dalam perilaku, meningkatkan kemampuan berbahasa sopan, dan memperbaiki pola pikir. Ini membantu anak-anak dalam mematuhi instruksi baik di sekolah maupun di rumah.¹⁸

Jurnal yang ditulis oleh Annisa Maharani dan Ceceng Syaifi'I, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang) tahun 2022, dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik". Temuan Penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di MTsn 4 Karawang, terutama melalui program-program seperti mabit (malam bimbingan takwa) dan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama, berdampak besar pada pembentukan akhlak peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dan berakhlak baik, yang mencerminkan akhlak yang mulia (akhlak karimah).¹⁹

¹⁸ Bustanul Yuliani, "Manajemen Pendidikan Karakter PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta," *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2016): 91–104, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1231>.

¹⁹ Annisa Maharani and Ceceng Syarif, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 763–769.

Jurnal yang ditulis oleh Mujahidatun Mukhlisoh dan Suwarno, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah tahun 2018, dengan judul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah”. Temuan Penelitian menunjukkan bahwa SDI Raudhatul Jannah Sidoarjo dan SD Al-Hikmah Surabaya memiliki kesamaan dalam merancang program pendidikan karakter dengan menerapkan manajemen secara efisien. Efektivitas perencanaan ini dapat dilihat dari langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh kedua sekolah, termasuk penyusunan rencana strategis untuk pendidikan karakter.²⁰

Jurnal yang ditulis oleh Dea Farhani, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019, dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan”. Temuan Penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter, nilai-nilai seperti kemandirian, keikhlasan, kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan ditanamkan. Struktur organisasi yang jelas dan tugas yang terperinci diterapkan dalam pengaturan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan seperti shalat dhuha sebelum pembelajaran, shalat dzuhur berjamaah, dan pembinaan

²⁰ Mujahidatun Mukhlisoh and Suwarno Suwarno, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (2019): 56, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.449>.

tilawah. Pengawasan pendidikan karakter dilakukan melalui pemantauan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta evaluasi mingguan. Keberhasilan pendidikan karakter diukur berdasarkan kriteria keberhasilan dan efisiensi manajemen pendidikan karakter. Faktor-faktor yang mendukung pendidikan karakter mencakup sumber daya manusia, fasilitas, standar kualitas, dan persepsi masyarakat terhadap pendidikan.²¹

Berdasarkan beberapa hasil Penelitian di atas, ketujuhnya membahas mengenai manajemen pendidikan karakter yang diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah. Ketujuhnya membahas mengenai proses manajemen pendidikan karakter dan implementasi manajemen pendidikan karakter secara umum dan khusus pada tiap-tiap lembaganya. Namun, Penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti memiliki fokus yang berbeda. Peneliti akan memusatkan perhatian pada manajemen pendidikan karakter religius siswa di MAN 2 Yogyakarta melalui program kegiatan keagamaan, karena program kegiatan keagamaan dianggap sebagai sarana penting untuk membentuk dan mengukuhkan pondasi keimanan dan ketakwaan yang kokoh. Dengan melalui program kegiatan keagamaan, siswa dapat mengenal, memahami, menghayati, serta menginternalisasi nilai-nilai

²¹ Dea Farhani, “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209–20, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>.

agama, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertakwa dan berakhhlak mulia. Hal ini dianggap krusial dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi manusia yang memiliki moralitas yang kuat

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Dalam bahasa Inggris Manajemen memiliki arti “*to manage*”, yakni mengelola dan mengatur. Dengan kata lain, berarti kepemimpinan dan memimpin merupakan fungsi manajerial yang dilakukan suatu lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam suatu organisasi.²²

G. R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian proses khusus yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuan dari proses tersebut adalah untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²³ Sementara itu, menurut Harold Kontz dan Cyril, manajemen merupakan upaya

²² Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

²³ Daniel R Gilbert JR James A.F Stoner Freeman Edward, *Manajemen Jilid I*, 1986.

untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan aktivitas orang lain.²⁴

Definisi manajemen yang dijelaskan oleh Harold Kontz dan Cyril memiliki kesamaan dengan konsep yang diungkapkan Mary Parker Follet, di mana manajemen dipahami suatu proses, karena di dalam memanajemen terdapat beberapa proses yang dilaksanakan, contohnya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Dari penjelasan ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen mencakup semua tahapan yang terkait dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pemantauan sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani "paedagogie", yang terdiri dari "pais" (anak) dan "again" (membimbing), sehingga "paedagogie" mengacu pada proses membimbing anak. Dalam bahasa Romawi, istilah pendidikan berasal dari kata "educate", yang berarti proses mengeluarkan potensi dari dalam diri. Sedangkan dalam bahasa

²⁴ Fitria Savira and Yudi Suharsono, "Manajemen Pendidikan," Journal of Chemical Information and Modeling 01 (2013): 1689–99.

Inggris, "to educate" menggambarkan usaha untuk melatih kemampuan intelektual dan meningkatkan moral.²⁵

Edgar Dalle mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang disengaja dari keluarga, komunitas, dan pemerintah melalui pengajaran, bimbingan, dan pelatihan, baik di dalam maupun di luar sekolah, seumur hidup. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan baik sekarang dan di masa depan.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan banyak aspek dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Baginya, pendidikan adalah upaya untuk memajukan dan mengembangkan pikiran, budi pekerti, dan tubuh anak-anak.²⁶

Dari penjelasan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai proses yang dilakukan dengan menggunakan metode pengajaran, bimbingan

²⁵ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7 no 1 (2018): 23.

²⁶ Al Musanna Arum Dwi Hastutiningish and, Udik Budi Wibowo, "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2 no. 1 (2017): 117.

dan latihan yang bertujuan untuk mengembangkan pikiran dan budi pekerti dari seseorang.

Sedangkan manajemen pendidikan merujuk pada serangkaian tindakan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam konteks pendidikan. Menurut E. Mulyasa, manajemen pendidikan adalah proses kolaborasi dalam kegiatan antara sekelompok individu untuk mencapai target pendidikan yang telah ditentukan. Dalam kolaboratif ini mencakup proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi sebagai langkah-langkah yang diambil untuk mewujudkan visi pendidikan menjadi kenyataan.²⁷

Dari berbagai definisi yang telah disampaikan, dapat dinyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah upaya mengelola siswa dengan tujuan menciptakan lingkungan dan kegiatan belajar yang dinamis untuk mengembangkan potensi siswa.

b. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan memiliki empat macam fungsi pokok, diantaranya:

²⁷ Marzuki Marzuki, Darwyan Syah, "Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA (Studi Pada SMAN Dan MAN Di Jakarta)."

1) Perencanaan (*Planning*)

Bagi setiap seorang manajer harus memiliki perencanaan atau planning yang matang, karena perencanaan adalah suatu langkah mengambil sikap dari beberapa alternatif tentang cara-cara maupun sasaran yang akan dijalankan di masa yang akan datang, guna memperoleh sebuah tujuan yang sudah ditetapkan.²⁸ Perencanaan memiliki peranan yang sangat vital dalam beberapa aspek, karena tanpa perencanaan yang tepat, fungsi manajerial lainnya tidak dapat berjalan secara efektif.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah sebuah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hikmat mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses mengkoordinasikan individu yang terlibat dalam sebuah organisasi pendidikan serta mengintegrasikan tugas dan fungsi mereka sehingga kesatuan dalam organisasi dapat terwujud dan dapat

²⁸ Wibowo, “Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah,” n.d., 41.

bergerak menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan dan pengaturan setiap elemen sehingga membentuk kesatuan yang terpadu. Struktur organisasi dalam pendidikan Islam perlu diperhatikan agar tercapai pengorganisasian yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau tindakan menyeluruh semua komponen manajemen,bekerja sesuai dengan tugasnya sendiri, fasilitas dan alat-alat digunakan sesuai kegunaan dan fungsinya, serta biaya disesuaikan dengan anggaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan manajemen.³⁰

Pelaksanaan, atau yang disebut juga sebagai tindakan, karena pada dasarnya dalam pelaksanaan berupa proses menggerakkan individu-individu yang

²⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. 118

³⁰ Anggi Ratna Anggraini and J. oliver, "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Journal of Chemical Information and Modeling* 23, no. 9 (2019): 1689–1699.

bertujuan agar tercapainya tujuan yang telah direncanakan dengan cara yang efektif dan efisien. Actuating ialah implementasi atau pun eksekusi dari perencanaan yang telah dirancang serta disusun sebelumnya.

4) Pengawasan (*controlling*)

Langkah terakhir fungsi dalam manajemen merupakan pemantauan atau pengawasan. Pengawasan adalah proses memantau, mendokumentasikan, dan mengevaluasi seberapa baik suatu rencana berjalan menuju tujuan tertentu untuk melakukan koreksi yang diperlukan dan terus mencapai kemajuan.³¹

Pengawasan merupakan proses sistematis pengamatan, pencatatan, memberikan arahan, bimbingan, serta koreksi terhadap hal-hal yang tidak tepat dan kesalahan. Pengendalian atau pemantauan digunakan untuk memandu manajemen dalam memperbaiki permasalahan yang ada terkait pencapaian kinerja.³²

³¹ Ahmad Sulhan, “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan,” *Khazanah: Jurnal Edukasi*, 2015.

³² Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan Edisi 4, Cet Ke 2* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

Berdasarkan beberapa fungsi manajemen pendidikan diatas, terdapat empat fungsi pokok yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Perencanaan, sebagai tahap awal dari semua fungsi manajemen, menjadi kunci yang penting karena tanpanya, fungsi-fungsi manajemen yang lainnya, proses manajemen tidak akan berjalan. Setelah proses perencanaan dilakukan, langkah berikutnya adalah pengorganisasian, yang melibatkan penyusunan dan pengaturan orang-orang dalam organisasi agar menjadi kesatuan yang terpadu. Pelaksanaan merupakan tahapan dimana rencana yang telah dirancang oleh seluruh komponen manajemen dijalankan guna tercapainya suatu tujuan yang efektif dan efisien. Dalam fungsi manajemen tahap terakhirnya adalah pengawasan, yang melibatkan proses pemantauan dan pengamatan guna mengoreksi masalah-masalah dalam pencapaian kinerja.

c. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Kurniadin dan Machali mendeskripsikan tujuan dan manfaat manajemen pendidikan sebagai berikut:³³

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM);
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara;
- c. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Terciptanya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien;
- e. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan;
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan;
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel

³³ Omar Pahlevi and Reni Widyastuti, “Penerapan Manajemen Pendidikan Berbasis Kurikulum 2013 Di SMK Tanjung Priok 1 Jakarta,” *Jurnal Perspektif* 16, no. 2 (September 26, 2018): 155–59, <https://doi.org/10.31294/JP.V16I2.3948>.

serta, meningkatnya citra pendidikan yang positif.

Sedangkan menurut fattah tujuan dan manfaat manajemen pendidikan diantaranya:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- e. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Dari uraian tentang tujuan dan manfaat pendidikan sebelumnya, dapat disimpulkan fokus utama pendidikan merupakan

menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan beragam, tidak monoton. Lebih jauh, pendidikan bertujuan untuk membentuk siswa yang aktif dan berpotensi, yang dapat memberikan kontribusi bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan pendekatan ini, masalah kualitas pendidikan dapat diatasi, dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter adalah proses di mana karakter dan nilai-nilai bangsa ditanamkan serta dikembangkan pada setiap individu, dengan tujuan memberikan siswa keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, religius, serta nasionalis, dan untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Mudyaharjo dalam Binti Maunah Pendidikan memiliki peran yang sentral untuk keberlangsungan suatu bangsa. Sebab, generasi manusia bermoral yang akan menjadi ciri khas suatu negara akan lahir melalui proses pendidikan. Secara umum, setiap orang tua

berharap untuk membesarkan anak dengan standar moral yang tinggi. Tetapi untuk mencapai tujuan itu membutuhkan upaya yang bertanggung jawab dan tulus. Kadang-kadang, dalam proses membesarkan anak-anak mereka, orang tua dan guru mungkin membuat kesalahan yang menyebabkan perkembangan karakter anak menyimpang dari harapan. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan pendidikan karakter baik dalam keluarga maupun sekolah.³⁴

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani "karasso", yang berarti "cetak biru", "format dasar," dan "cegukan jari," seperti pada sidik jari. Karakter didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai kebiasaan/tabiat, kualitas mental, atau moral seseorang yang membedakan mereka dari yang lain. Tiga komponen dasar dari pendidikan karakter, menurut Thomas Lickona dalam bukunya "*Educating For Character: Educating to Form Characters,*" adalah melakukan yang baik (*doing the good*) mengetahui yang baik

³⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009).hal.1

(*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring good*).³⁵

Corley dan Philip mengartikan karakter sebagai sifat atau kebiasaan seseorang yang memfasilitasi atau memungkinkan perilaku yang moral. Sementara Aristoteles mengkonsepsikan karakter sebagai kemampuan untuk melakukan perbuatan yang baik dan etis. Frank Pittman seorang psikolog mengamati bahwa karakter berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup kita. Menurutnya membutuhkan waktu yang lama dan lebih sulit dalam membangun karakter. Coon menjelaskan bahwa karakter adalah evaluasi subjektif terhadap kepribadian seseorang yang terkait dengan identitas pribadi yang masyarakat mungkin tidak dapat atau dapat terima.³⁶

Dari pemaparan para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa karakter mengacu pada perilaku atau pun sikap seseorang dalam mempraktikkan kebiasaan yang positif dan etis. Setiap individu memiliki karakter yang unik

³⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Wadu Wamaungu Dan Editor Uyu Wahyuddin Dan Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

³⁶ Murni Yanto, “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8 no. 3 (2020): 176–83.

karena karakter adalah esensi dari diri mereka sendiri. Karakter individu terbentuk melalui pengaruh lingkungan, baik dari keluarga maupun sekolah, yang memberikan pemahaman bahwa karakter bukanlah sesuatu yang bawaan sejak lahir.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara umum, tujuan utama pendidikan karakter adalah menciptakan generasi yang terpelajar dan memiliki moralitas yang baik. Menurut E. Mulyasa, tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar lulusan yang ditetapkan oleh setiap lembaga pendidikan di negara tersebut.³⁷

Secara umum menurut Kesuma pendidikan karakter mempunyai tiga tujuan utama diantaranya sebagai berikut.³⁸

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan

³⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

³⁸ Kesuma D, DKK, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

peserta didik yang khas sebagaimana nilai yang dikembangkan.

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Lebih lanjut, Kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional) dalam fitri, merumuskan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

c. Faktor Pembentukan Karakter

Salah satu cara yang efektif dan dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa ialah melalui pembinaan. Akan tetapi hal itu harus ditanamkan sejak kecil supaya nanti dapat terlaksana dengan baik. Namun, proses pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor-faktor, termasuk:

- 1) Naluri (insting)

Sejumlah kebiasaan yang terkandung sejak lahir disebut insting. Para psikolog percaya bahwa naluri berfungsi sebagai katalis untuk pengembangan terciptanya suatu perilaku...

- 2) Adat atau Kebiasaan

Tindakan yang dilakukan secara konsisten, secara teratur, dengan cara yang sama, dan diwariskan melalui generasi disebut kebiasaan..

- 3) Kehendak atau kemauan

Suatu hal yang menjadi penggerak seseorang untuk bertindak. Sekalipun dihadapkan dengan berbagai rintangan, disertai dengan berbagai macam hambatan, tetapi jika tekad seseorang sudah bulat pasti ia akan tetap melakukannya tanpa terhalang oleh hambatan yang ada.

4) Keturunan

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang adalah genetik mereka. Di sekitar kita, sering kali kita melihat anak-anak yang karakternya mirip dengan orang tua mereka.. Pernyataan "buah tidak jatuh jauh dari pohon" sering digunakan. Ini menjelaskan bagaimana kualitas orang tua dapat ditransmisikan ke anak-anak mereka.³⁹

5) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi kehidupan manusia, termasuk lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Berdasarkan pendapat diatas terdapat 5 faktor yang mempengaruhi kegagalan

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2012).

maupun keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter diantaranya meliputi naluri/insting manusia yang dimiliki sejak lahir, kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, kehendak atau kemauan yang muncul dari dorongan internal, kemudian aktor keturunan yang mewariskan sifat orang tua kepada anak serta faktor lingkungan, baik alam maupun pergaulan. Seluruh faktor ini saling mempengaruhi dan berhubungan satu sama lain dalam membentuk sifat dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas (*religiosity*) berasal dari bahasa Inggris dengan akar kata "*religion*," yang berarti agama. Kata ini kemudian berkembang menjadi "*religious*," yang berkaitan dengan agama atau sifat keagamaan yang melekat pada seseorang.⁴⁰

Menurut Gazalba, yang dikutip oleh Gufron, religiusitas dalam bahasa Latin adalah "*religio*," dengan akar kata "*religire*," yang berarti mengikat. Terkait dengan hal tersebut, religi atau

⁴⁰ Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Sekolah* (Bandung: PT. Mahasiswa Rosdakarya, 2002).

agama umumnya mencakup aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh para penganutnya.⁴¹

Krauss secara eksplisit menyebutkan religiusitas yaitu religiusitas Islam. Religiusitas Islam adalah sejauh mana seorang individu menyadari Tuhan seperti yang didefinisikan dari sudut pandang Tauhidiah Islam, bertindak selaras dengan kesadaran tersebut, atau sejauh mana rasa ketuhanan diwujudkan secara halus dalam kehidupan sehari-hari melalui ajaran Islam sunni.⁴²

Ancok dan suroso dalam sungadi mengistilahkan religiusitas merupakan tingkat pengetahuan seseorang, keyakinan, praktik, serta penghayatan ajaran agama mereka. Hal ini sejalan dengan definisi religiusitas yang dikemukakan mencakup tingkat pengetahuan seseorang, kekuatan keimanan, kemampuan menerapkan moralitas dan ibadah secara efektif,

⁴¹ Dyah Prasetyani Danang Satrio, Arif Budiharjo, "Hubungan Religiusitas Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Proposial Pada Perawat," *Jurnal PENA* 34, no. 1 (n.d.): 22–31.

⁴² Yulia Fitriani and Ivan Muhammad Agung, "Religiusitas Islami Dan Kerendahan Hati Dengan Pemaafan Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 14, no. 2 (2018): 165, <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.6418>.

serta derajat pemahaman terhadap agama yang dianutnya.⁴³

Sebagaimana konsep rumusan Glock & Stark dalam Subiyantoro 2011, religiusitas memiliki lima dimensi (1) *religious belief*, keyakinan keagamaan, yang merupakan dimensi ideologis dan konseptual (2) *religious practice*; praktik keagamaan, yang merupakan dimensi ritual (3) *religious feeling*, pengalaman keagamaan, yang meliputi perasaan atau penghayatan merupakan dimensi pengalaman (4) *religious knowledge*, pengetahuan keagamaan, yang merupakan dimensi intelektual (5) *religious effect*, dampak keagamaan, yang mencakup konsekuensi dari keagamaan dalam tindakan yang mencerminkan citra diri seseorang.

Kemudian Nashori dan Mucharam pada tahun 2002 mengadaptasi konsep tersebut dengan menyatakan bahwa religiusitas Islam terdiri dari lima aspek: akidah (ideologis), ibadah (ritualistik), ihsan (eksperimental), ilmu (intelektual), dan dampak keagamaan (konsekuensial). Kelima aspek ini seharusnya

⁴³ Sungadi, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (2020): 15–34, <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art3>.

bersatu dalam individu setiap muslim, sesuai dengan penegasan Al-Attas, bahwa keberislaman melibatkan iman (akidah) dan pelaksanaan praktik-praktik ajaran yang menjadi bagian dari kepribadian seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa religiusitas berarti mempunyai sikap dan bertindak dengan cara yang mencerminkan ketaatannya terhadap ajaran-ajaran agamanya dari kepercayaan-Nya, yang sudah mendarah daging dalam dirinya, Hal ini juga mencakup sikap toleransi dan kehidupan harmonis bersama dengan agama lain.

b. Dimensi Religiusitas

Glock dan Stark, seperti yang dijelaskan oleh Ancok & Suroso pada tahun 2011, menyatakan bahwa ada lima dimensi yang membentuk religiusitas:⁴⁵

- 1) Dimensi keyakinan adalah dimensi ideologis yang mengindikasikan tingkat penerimaan seseorang terhadap prinsip-prinsip keyakinan agamanya. Dalam

⁴⁴ Subiyantoro, “Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah,” *Cakrawala Pendidikan*, 2013, 326–39.

⁴⁵ Fuat Nashori Suroso Dr. Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).

Islam, dimensi keyakinan mencakup iman kepada Allah, para malaikat, para rasul, kitab suci, surga dan neraka, serta takdir atau ketentuan.

- 2) Dimensi praktik keagamaan adalah dimensi ritual, yang mencerminkan sejauh mana seseorang memenuhi kewajiban-kewajiban ibadah dalam agamanya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, berdoa, berzikir, dan sebagainya, terutama bagi umat Islam.
- 3) Dimensi penghayatan, mengkaji sejauh mana seseorang mengetahui, merasakan perasaan serta pengalaman spiritual. Dalam dimensi ini diwujudkan dalam bentuk rasa kedekatan atau keakraban dengan Tuhan, rasa sering terkabulnya doa, rasa damai dan bahagia, rasa beriman, rasa khusyuk beribadah, dan masih banyak lagi.
- 4) Dimensi pengetahuan, mengacu pada tingkat pemahaman seseorang tentang ajaran-ajaran agama yang tertuang dalam kitab suci agamanya. Dalam Islam, dimensi ini mencakup pemahaman

tentang isi Al-Qur'an, prinsip-prinsip utama yang harus diimani dan diamalkan, hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan topik-topik lainnya.

- 5) Dimensi pengalaman, mengkaji tingkat perilaku manusia yang dipengaruhi oleh ajaran agamanya, termasuk bagaimana seseorang berhubungan dengan dunia, terutama sesama. Dimensi ini mencakup perilaku seperti membantu sesama, kerjasama, perilaku jujur dan saling memaafkan dan orang lain.

4. Program Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Program Kegiatan Keagamaan

Istilah "Program kegiatan keagamaan" terdiri dari tiga kata, yaitu "program", "kegiatan" dan "keagamaan". "Program" adalah rancangan atau rencana mengenai suatu hal atau usaha yang akan dijalankan, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia.⁴⁶ Secara umum pengertian program merupakan perencanaan. Suatu program atau rencana bukan hanyalah aktivitas individual yang bisa selesai dalam waktu yang cepat, namun

⁴⁶ Poerwadarinta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985).

aktivitas atau kegiatan yang berkelanjutan karena menjalankan sebuah kebijakan.⁴⁷

Kegiatan adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Jika mendefinisikan kegiatan secara umum, kegiatan adalah setiap tindakan, ucapan, atau respons kreatif yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Kata "keagamaan" berasal dari kata dasar "agama" dengan awalan "ke" dan akhiran "an," yang merujuk pada segala aktivitas atau hal yang berkaitan dengan agama. Dengan demikian, "program kegiatan keagamaan" dapat dijelaskan sebagai suatu rencana yang mencakup aktivitas yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya yang terkait dengan agama.

b. Macam-Macam Program Kegiatan Keagamaan

Siswa dapat mempelajari nilai-nilai agama melalui berbagai program kegiatan keagamaan baik di lembaga pendidikan formal atau non-formal. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan formal yang dimaksud adalah sekolah. Dengan menerapkan berbagai kegiatan agama, siswa akan memiliki lebih banyak pengalaman dalam

⁴⁷ Cepi Safreuddi Abdul Jabar dan Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

bertindak dan berperilaku dengan cara yang konsisten dengan ajaran Islam.

Ada berbagai macam kegiatan yang ditawarkan di lembaga pendidikan, seperti kegiatan kurikuler keagamaan dan kegiatan yang membentuk budaya religius dalam sehari-hari.

Adapun beberapa contoh kegiatan keagamaan antara lain:

1) Kegiatan Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah salah satu bentuk shalat sunnah yang dikerjakan di pagi hari, dimulai saat matahari mencapai tinggi sekitar satu tombak, diperkirakan sekitar pukul 08.00 atau 09.00, dan berlangsung hingga matahari terbenam atau masuk waktu shalat dzuhur. Jumlah rakaatnya minimal dua. Shalat dhuha memberikan beberapa manfaat, salah satunya dilancarkan rizki kepada orang yang melaksanakannya. Setiap umat Islam hendaknya secara rutin dan terus-menerus mengamalkan ibadah sunnah. Jangan melakukannya dengan setengah hati: terkadang melakukannya, terkadang tidak. Ibadah yang setengah hati membuat hasil yang buruk. Hal ini perlu dilakukan secara

konsisten dan teratur agar mendapatkan manfaat yang diinginkan.⁴⁸

2) Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Al-Quran adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diberikan kepada seluruh umat Islam sebagai panduan hidup. Penting bagi siswa untuk mempelajari membaca Al-Quran sejak usia dini. Ini akan memberikan kebiasaan membaca Al-Quran setiap pagi kepada mereka, diharapkan bahwa dengan membaca Al-Qur'an setiap pagi, siswa akan merasa bahagia dan tergerak untuk terus mempelajarinya, setidaknya siswa merasa sedikit kerugian, merasa bahwa ada kekurangan jika mereka tidak membaca Quran, jadi ada upaya untuk selalu membacanya setiap hari.⁴⁹

3) Kegiatan Shalat Berjamaah

Shalat dzuhur merupakan salah satu kewajiban ibadah yang dilakukan oleh seluruh umat Islam, yang dilakukan pada saat matahari telah cenderung ke arah barat dan

⁴⁸ Murtadha Muthahhari, *Energi Salat, Terj. Asy'ari Khatib* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007).

⁴⁹ Harun Yahya, *Memilih Al-Qur'an Sebagai Pembimbing* (Surabaya: Risalah Gusti, 2004).

bayangan seseorang sejajar dengan tingginya, dan sebelum masuknya waktu shalat ashar. Sedangkan shalat ashar adalah salah satu shalat wajib yang dimulai ketika bayangan benda sudah sama panjang dengan bendanya. Berakhirnya shalat ashar adalah ketika matahari menguning atau pada saat bayangan benda dua kali lebih panjang dari aslinya.

Shalat dzuhur dan ashar merupakan ibadah wajib bagi seluruh umat Islam, karena jika tidak dilakukan akan menimbulkan dosa. Umumnya di lembaga pendidikan yang menerapkan sistem *full day school*, shalat dzuhur dan ashar dilaksanakan secara berjamaah. Oleh karena itu, siswa diajarkan pentingnya melaksanakan shalat wajib secara berjamaah, karena shalat berjamaah memiliki keutamaan yang lebih tinggi daripada shalat sendirian, karena shalat berjamaah derajatnya lebih tinggi dari pada shalat sendirian. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut di sekolah, dengan berharap dapat mendorong siswa untuk shalat berjamaah meski di rumah.⁵⁰

⁵⁰ M. Shodiq Mustika, *Pelatihan Salat Smart* (Jakarta: PT. Mizan Publik, 2007).

4) Pembacaan Asmaul Husna

Asmaul Husna merupakan nama-nama indah dan agung yang merujuk kepada sifat-sifat Allah SWT, yang mencakup kesempurnaan, kemegahan, dan keagungan-Nya. Cara terbaik bagi siswa untuk membentuk karakter religius adalah dengan membaca Asmaul Husna yang berisi 99 nama Allah SWT dan shalawat kepada Nabi SAW.

Siswa dapat memperoleh pemahaman tentang prinsip-prinsip moral dan etika yang tercermin pada sifat-sifat Allah dengan membaca Asmaul Husna. Mereka bisa menyerap kebijakan kasih sayang, keadilan, toleransi, dan belas kasihan, misalnya. Ini dapat membantu anak-anak berkembang menjadi orang yang benar secara moral, empati, dan bertanggung jawab.⁵¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan Penelitian lapangan, yaitu Penelitian yang dilaksanakan di lokasi Penelitian dengan

⁵¹ Bagus Ardi Saputro and Agnita Siska Pramadyahsari, "Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 12352–59.

mengumpulkan data langsung dari sumbernya, sehingga data yang diperoleh merupakan data primer. Proses Penelitian kualitatif ini mencakup tahapan-tahapan signifikan seperti merancang pertanyaan dan prosedur, menghimpun data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari aspek-aspek khusus menuju aspek-aspek yang lebih umum, serta menafsirkan makna data tersebut.⁵²

Moleong menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah jenis Penelitian yang berusaha untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang berbagai fenomena yang dialami oleh subjek Penelitian, seperti tindakan, motivasi, persepsi, perilaku, dan hal-hal lainnya.⁵³ Dalam Penelitian kualitatif, objek Penelitian adalah hal-hal yang bersifat alamiah, yang berarti objek tersebut mengalami perkembangan secara spontan sesuai dengan situasi yang ada di lapangan.⁵⁴ Pemilihan metode Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam objek yang diteliti, terutama terkait pelaksanaan manajemen pendidikan karakter religius. Hasil Penelitian ini kemudian dipaparkan melalui narasi

⁵² Creswell W Jhon, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

yang dibentuk berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan.

Penelitian ini dapat dikatakan bersifat deskriptif, karena Peneliti bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis gejala, fenomena, atau peristiwa yang ada di lapangan secara terperinci.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 2 Yogyakarta, dipilih sebagai lokasi Penelitian atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu, diantaranya:

- a. Tema dan masalah Penelitian ini sejauh pengetahuan Peneliti ini belum diteliti secara mendalam atau khusus
- b. Data yang dibutuhkan memungkinkan digali secara lengkap
- c. Latar belakang sekolah memungkinkan adanya program penunjang pendidikan karakter religius

Adapun waktu Penelitian akan dimulai pada bulan maret-mei 2024 yang dilakukan setelah proposal Penelitian ini diseminarkan.

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah individu atau entitas yang relevan dan mampu memberikan wawasan serta informasi terkait dengan situasi dan konteks

Penelitian.⁵⁵ Teknik yang digunakan Peneliti untuk menentukan informan, yakni teknik *purposive*, merupakan teknik pengambilan sampail yang mempertimbangkan 3M: mengetahui, mengalami, dan memahami masalah Penelitian. Subjek Penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Unit Layanan Keagamaan, Guru Bimbingan Konseling, Guru Rumpun Agama, dan Siswa.

Tabel 1.1 Daftar Nama Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah	Nama
1	Kepala Sekolah	1	Singgih Sampurno, S.Pd, M.A
2	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	1	Dyah Estuti Tri Hartini, S.Pd
3	Kepala Unit Layanan Keagamaan	1	Drs. Rahmat Praharra
4	Guru Bimbingan dan Konseling	1	Umi Solikatun, S.Pd
5	Guru Rumpun Agama	3	Achmad Syukron Abidin, S.Fil.I
			Hanif Latif, S.Pd
			Siti Imroatus Sholicha

⁵⁵ dan Luthfiyah Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

6	Siswa	3	Nofeza Prima Prasta
			Muhammad Sidiq
			Hamam Fariz Az-zuhri

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara yang digunakan oleh Peneliti untuk memperoleh informasi terkait pokok permasalahan Penelitian. Dalam Penelitian kualitatif ini, Peneliti menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data ini membantu Peneliti dalam memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang sedang diteliti.⁵⁶

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik Penelitian dimana Peneliti memberikan serangkaian pertanyaan kepada subjek dengan harapan mendapatkan jawaban yang relevan dan informatif.⁵⁷ Peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk menghimpun informasi, terutama saat melakukan studi awal untuk mengidentifikasi isu-isu yang akan diteliti lebih

⁵⁶ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

⁵⁷ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11 no. 1 (2007): 35–40.

lanjut. Dalam konteks ini, wawancara mendalam dilakukan dengan individu yang memiliki pengetahuan dan keterkaitan langsung dengan masalah yang sedang diteliti.

Wawancara berlangsung melalui dialog lisan, dan interaksi langsung antara Peneliti dengan narasumber dimana pertanyaan diajukan dan dijawab langsung. Dalam konteks Penelitian ini, Peneliti menyusun instrumen wawancara yang mencakup konsep pendidikan karakter, manajemen pendidikan karakter, dan hasil dari manajemen pendidikan karakter. Instrumen ini digunakan untuk mewawancarai berbagai pihak seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Unit Layanan Keagamaan, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Rumpun Agama, dan Siswa. Selanjutnya, Peneliti menggunakan handphone sebagai alat perekam untuk merekam wawancara tersebut.

Tabel 2.2 Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan	Tanggal
1	Singgih Sampurno, S.Pd, M.A	Kepala Sekolah	1 April 2024
2	Dyah Estuti Tri Hartini, S.Pd	Waka Bid. Kesiswaan	22 Maret 2024

3	Drs. Rahmat Prahara	Kanit Keagamaan	21 Maret 2024
4	Umi Solikatun, S.Pd	Guru BK	20 Maret 2024
5	Achmad Syukron Abidin S.Fil.I	Guru Akidah Akhlas	19 Maret 2024
6	Hanif Latif, S.Pd	Guru Al-Qur'an Hadist	21 Maret 2024
7	Siti Imroatus Sholicha	Guru Bahasa Arab	1 April 2024
8	Nofeza Prima Prasta	Siswa	22 Maret 2024
9	Muhammad Sidiq	Siswa	1 April 2024
10	Hamam Fariz Az-zuhri	Siswa	19 Maret 2024

b. Observasi

Observasi merupakan tindakan pengamatan langsung terhadap suatu objek atau kegiatan di lokasi Penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang aktivitas yang dilakukan.

Observasi partisipan dan observasi non partisipan adalah dua kategori observasi.

Untuk menjadi anggota dari kelompok yang diobservasi, Peneliti harus secara aktif berpartisipasi dalam aktivitas yang diamati, hal ini dikenal sebagai observasi partisipan. Sebaliknya, observasi non partisipan melibatkan Peneliti yang mengamati tanpa ikut andil secara

aktif pada kegiatan yang diamati, dengan tetap mempertahankan perannya menjadi pengamat independen.⁵⁸

Observasi non-partisipan digunakan oleh Peneliti dalam Penelitian ini. Peneliti melakukan pencatatan dan pengamatan terkait dengan berbagai kegiatan dalam manajemen pendidikan karakter religius di MAN 2 Yogyakarta. Kegiatan tersebut meliputi shalat dhuha, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembiasaan asmaul husna, dan juga meliputi Penelitian terhadap sarana prasarana yang mendukung kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk menghimpun data dan informasi, termasuk catatan-catatan seperti arsip, buku, notulen rapat, serta gambar yang berisi laporan dan dapat menjadi pendukung dalam memperoleh data yang komprehensif dan sahih, tidak hanya didasarkan pemikiran semata.⁵⁹ Dalam Penelitian ini, penggunaan dokumentasi bertujuan untuk mencatat informasi yang relevan

⁵⁸ Univeristas Negeri Yogyakarta, "Metode Penelitian Bab III," *Biomass Chem Eng* 49 nos. 23- (2015): 40–68.

⁵⁹ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

dan penting terkait proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter religius siswa di MAN 2 Yogyakarta. Dengan menerapkan pendekatan ini, Peneliti dapat menghimpun informasi dan data terkait hasil dari program kegiatan keagamaan, seperti shalat dhuha berjamaah, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan asmaul husna.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data dari banyak sumber, termasuk catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk melakukan ini, data harus diatur ke dalam kategori yang relevan, menguraikan data ke dalam unit-unit yang signifikan, melakukan sintesis dari informasi yang ada, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, memilih aspek-aspek yang akan ditekankan dan penting untuk dianalisis lebih lanjut, serta merumuskan kesimpulan yang dapat dipahami oleh Peneliti dan pembaca lainnya maupun pembaca lainnya.⁶⁰

Creswell mendefinisikan analisis data sebagai proses di mana Peneliti memberikan makna pada data, baik dalam bentuk teks maupun gambar, secara

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).

menyeluruh. Data tersebut perlu disiapkan dengan cermat oleh Peneliti agar dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan. Data kualitatif sendiri merupakan kumpulan informasi maupun data yang dikumpulkan melalui catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.⁶¹

Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebuah kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan serta interaktif hingga data yang ada terungkap secara menyeluruh. Mereka menjelaskan tiga tahapan dalam analisis data yang dilakukan saat mengumpulkan informasi. Berikut adalah langkah-langkah yang dijelaskan oleh mereka.⁶²

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dikenal sebagai proses memilih, memfokuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, dan memodifikasi data mentah yang dikumpulkan dari lapangan. Dalam melakukan reduksi data, dibutuhkan tingkat wawasan yang tinggi dan kecerdasan karena membutuhkan pemikiran yang sensitif. Fungsi dari reduksi data adalah

⁶¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.

⁶² Sapto Haryoko Fajar Arwadi, Bahartiar, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.

untuk mengasah, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan unsur yang tidak relevan, dan mengorganisasi data sehingga interpretasi yang tepat dapat diperoleh.

b. Penyajian Data (*data display*)

Peneliti melakukan kegiatan menyajikan serangkaian informasi yang memungkinkan untuk menghasilkan kesimpulan dan mengambil keputusan. Data disajikan dalam Penelitian kualitatif menggunakan diagram aliran, grafik, hubungan antara kategori, dan narasi singkat, serta format lainnya yang serupa.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah fase terakhir di mana Peneliti menyampaikan hasil analisis yang menggambarkan suatu objek yang sebelumnya tidak sepenuhnya jelas atau kurang terang, Setelah proses Penelitian, objek tersebut menjadi lebih terang dan bisa mencakup hubungan sebab-akibat, interaksi, hipotesis, atau teori.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam konteks pengujian keabsahan data, Peneliti memilih untuk menerapkan metode triangulasi untuk menguji data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Triangulasi adalah suatu

pendekatan yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data, baik data tersebut valid atau tidak, dengan menggunakan berbagai sumber, teknik, dan periode waktu yang berbeda. Proses pengujian kredibilitas triangulasi dapat dibagi menjadi dua bagian.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses untuk memverifikasi data atau informasi dengan beberapa sumber data yang tersedia. Hal ini melibatkan perbandingan data yang dikumpulkan dari beberapa informan. Keberadaan data yang serupa dari sumber yang berbeda dapat memberikan keyakinan yang lebih besar akan kebenarannya.

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi adalah upaya untuk mengkonfirmasi data dari satu sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Peneliti mungkin membandingkan data yang dikumpulkan dari wawancara dengan data dari pengamatan lapangan atau dokumentasi saat melakukan Penelitian.⁶³

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan.*

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah tata cara penyusunan yang menjelaskan konten yang akan dibahas dalam sebuah skripsi. Tujuannya sistematika pembahasan adalah memberikan gambaran yang terstruktur dan terorganisir kepada pembaca. Penyusunan bab dalam skripsi ini terdiri dari empat bagian sebagai berikut.⁶⁴

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memberikan ringkasan tentang proses Penelitian skripsi, termasuk latar belakang Penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode Penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bagian ini menggambarkan secara umum MAN 2 Yogyakarta, termasuk informasi tentang lokasi dan kondisi geografisnya, sejarah singkat, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, serta fasilitas dan prasarana yang tersedia.

BAB III HASIL PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan temuan Penelitian yang berasal dari perumusan masalah Penelitian yang telah ditetapkan mengenai manajemen pendidikan karakter religius siswa di MAN 2 Yogyakarta.

BAB IV PENUTUP

⁶⁴ Zainal Arifin Nora Saiva Jannana, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, Dan Artikel Ilmiah)* (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2020), <http://www.mpi.uin-suka.ac.id>.

Bagian ini meliputi kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian terakhir dari skripsi ini juga berisi lampiran-lampiran yang terkait dengan Penelitian serta daftar referensi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan perumusan masalah yang telah diajukan dan hasil Penelitian lapangan yang dibahas dalam Bab III mengenai "Manajemen Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Program Kegiatan Keagamaan," dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter religius di MAN 2 Yogyakarta didasarkan pada visi dan misi sekolah, yang terangkum dalam akronim TAMPIL ISLAMI. TAMPIL ISLAMI sendiri memiliki arti yaitu Taqwa, Mandiri, Prestasi, Inovatif, Berwawasan Lingkungan, dan Islami. MAN 2 Yogyakarta juga berpedoman pada buku panduan yang dinamakan disiplin positif peserta didik. Disiplin positif diterapkan untuk membimbing perilaku, sikap, dan tindakan siswa sehari-hari di madrasah dengan tujuan menciptakan lingkungan dan budaya yang mendukung pembelajaran yang efektif, ramah, dan sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh madrasah. Nilai-nilai ini mencakup iman, taqwa, akhlak mulia, semangat berjuang, disiplin, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerapian, keamanan, kedekatan keluarga, dan nilai-nilai lain

yang mendukung suasana pembelajaran yang efektif dan ramah terhadap anak-anak di madrasah.

2. Manajemen Pendidikan Karakter di MAN 2 Yogyakarta, mengikuti kerangka konseptual dari teori manajemen yang dikemukakan oleh G. Terry, mencakup empat fungsi utama, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Implementasi dari manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di MAN 2 Yogyakarta diantaranya meliputi: Perencanaan (*Planning*), dilakukan dengan melakukan evaluasi diri Madrasah (EDM), melakukan rapat kerja untuk menyusun program-program yang menjadi acuan karakter religius. Pengorganisasian (*Organizing*), dilakukan dengan kepala madrasah mendelegasikan kepada Kanit keagamaan yang membawahi bapak ibu guru rumpun PAI dan Bahasa Arab. Pelaksanaan (*Actuating*), dilakukan dengan mengadakan program kegiatan keagamaan sebagai wadah pembentukan karakter religius serta memberikan pembimbingan. Pengawasan (*Controlling*), dilakukan berkala setiap hari dan setiap semester sebagai bahan evaluasi.

3. Hasil dari pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Program Kegiatan keagaman

- a. MAN 2 Yogyakarta menjalankan berbagai kegiatan keagamaan untuk mendukung pembentukan karakter religius siswanya. Kegiatan tersebut meliputi shalat dhuha berjamaah, shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembacaan asmaul husna.
- b. Hasil pelaksanaan manajemen pendidikan karakter religius siswa dianalisis dengan teori religiusitas menurut Glock dan Stark yang meliputi lima dimensi yaitu: (*religious belief*) dimensi keyakinan, (*religious practice*) dimensi praktik agama, (*religious feeling*) dimensi penghayatan, (*religious knowledge*) dimensi pengetahuan, (*religious effect*) dimensi pengalaman.
- c. Faktor pendukung yang terdapat di MAN 2 Yogyakarta beragam diantaranya yakni lingkungan madrasah yang kondusif, keteladanan seluruh stakeholder, sarana dan prasarana, kebiasaan baik siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pergaulan usia remaja yang kurang baik, pengaruh gadget

mengakibatkan siswa sering lupa waktu, kebiasaan buruk siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari Penelitian yang telah dilakukan, Peneliti bertujuan memberikan rekomendasi dan masukan yang dapat digunakan sebagai materi evaluasi oleh MAN 2 Yogyakarta terkait Manajemen Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Program Kegiatan Keagamaan.

1. MAN 2 Yogyakarta

Peneliti berharap bahwa dengan Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi MAN 2 Yogyakarta dalam upaya membentuk dan menciptakan karakter siswa yang berkarakter religius. Peneliti juga berharap agar MAN 2 Yogyakarta terus berinovasi dalam mengembangkan berbagai program kegiatan keagamaan sehingga dapat menjadikan siswa yang berkakhlakul karimah. Oleh karena itu, hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi MAN 2 Yogyakarta dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswanya, sehingga terus mencetak lulusan terbaik setiap tahunnya.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi Peneliti selanjutnya terkait dengan tema Manajemen Pendidikan Karakter Religius. Peneliti juga berharap pada Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan cakupan yang diteliti khususnya terkait

dengan Manajemen Pendidikan Karakter Religius. Diharapkan bahwa dengan menerapkan konsep dari teori lain, Penelitian selanjutnya akan dapat menjangkau area yang belum tercapai dalam Penelitian ini. Atau dapat memperluas cakupan Penelitian, terutama terkait tema Manajemen Pendidikan Karakter Religius.

C. Penutup

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin. Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayahnya. Peneliti bersyukur Penelitiannya dapat diselesaikan dengan lancar atas pertolongan Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak. Peneliti berharap hasil Penelitiannya tentang "Manajemen Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Program Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Yogyakarta" dapat memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan tingkat literasi. Peneliti menyadari bahwa Penelitiannya masih memiliki kekurangan, dan dengan rendah hati meminta maaf atas kesalahan kata dan Penelitian, serta keterbatasan kemampuannya dalam menyusun skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saingo, Yakobus. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SD Inpres Lili." *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2023): 1–14. <https://doi.org/10.52960/a.v3i1.176>.
- Ahmad Mustamil Khoiron, Adhi Kusumastuti. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.
- Arum Dwi Hastutiningsih and, Udk Budi Wibowo, Al Musanna. "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2 no. 1 (2017): 117.
- D, DKK, Kesuma. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Danang Satrio, Arif Budiharjo, Dyah Prasetyani. "Hubungan Religiusitas Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Proposial Pada Perawat." *Jurnal PENA* 34, no. 1 (n.d.): 22–31.
- Daradjat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, cet. Ke 4, 1997.
- Dr. Djamarudin Ancok, Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Fajar Arwadi, Bahartiar, Sapo Haryoko. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.
- Farhani, Dea. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 209–20. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>.
- Fauzan Almanshur, M. Djunaidi Ghoni. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Fitriani, Yulia, and Ivan Muhammad Agung. "Religiusitas Islami Dan Kerendahan Hati Dengan Pemaafan Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 14, no. 2 (2018): 165. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.6418>.

Freeman Edward, Daniel R Gilbert JR James A.F Stoner.
Manajemen Jilid I, 1986.

“Hasil Dokumentasi Diambil Dari Penelusuran Peta Jalan Pada Tanggal 14 Maret 2024 Melalui Media Google Maps,” n.d.

“Hasil Dokumentasi Oleh Bapak Fajar Basuki Rahmat Selaku Waka Bidang Kurikulum Berupa Dokumen Soft File Melalui Via Aplikasi Whatsapp Pada Tanggal 25 Maret 2024,” n.d.

“Hasil Dokumentasi Oleh Ibu Rita Setyowati Selaku Waka Bidang Humas Berupa Dokumen Soft File Melalui Via Aplikasi Whatsapp Pada Tanggal 25 Maret 2024,” n.d.

“Hasil Dokumentasi Oleh PTSP MAN 2 Yogyakarta Berupa Soft File Melalui Via Aplikasi Whatsapp Pada Tanggal 13 Maret 2024,” n.d.

“Hasil Observasi Pada Tanggal 13 Maret 2024 Di MAN 2 Yogyakarta,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Achmad Syukron Abidin, S.Fil.I Selaku Guru Akidah Akhlak Pada Tanggal 19 Maret 2024 Pukul 08.15 WIB Di Ruang Staf Kesiswaan,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Drs. Rahmat Praharpa Selaku Kanit Keagamaan Pada Tanggal 21 Maret 2024 Pukul 11.20 WIB Di Ruang Guru,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Hanif Latif, S.Pd Selaku Guru Qur'an Hadits Pada Tanggal 21 Maret 2024 Pukul 11.20 WIB Di Ruang Guru,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Singgih Sampurno, S.Pd., M.A. Selaku Kepala Madrasah Pada Tanggal 1 April 2024 Pukul 08.45 WIB Di Ruang Kepala Madrasah,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Hammam Faris Siswa Kelas X Pada Tanggal 19 Maret 2024 Pukul 09.50 WIB Di Halaman Madrasah,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Dyah Estuti Tri Hartini, S.Pd Selaku Waka Bidang Kurikulum Pada Tanggal 22 Maret 2024 Pukul 14.15 WIB Di Ruang PTSP,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Imroatus Sholicha, S.Pd.I Selaku Guru Bahasa Arab Pada Tanggal 1 April 2024 Di Ruang Perpustakaan,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Umi Solikatun, S.Pd Selaku Guru BK Pada Tanggal 20 Maret 2024 Pukul 13.00 WIB Di Ruang BK,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Muhammad Shidiq Siswa Kelas XI Pada Tanggal 1 April 2024 Pukul 09.40 WIB Di Ruang Perpustakaan,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Nofeza Prima Prasta Siswa Kelas XII Pada Tanggal 22 Maret 2024 Pukul 12.30 WIB Di Ruang Perpustakaan,” n.d.

Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016.

J. oliver, Anggi Ratna Anggraini. “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 23, no. 9 (2019): 1689–99.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim Redaksi KBBI: Balai Pustaka, 751.

Khotimah, Khusnul. “Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo.” *Muslim Heritage* 1, no. 2 (October 20, 2016): 371–88. <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V1I2.605>.

Kosim, Mohammad. “Urgensi Pendidikan Karakter.” *Karsa* Vol. IXI (2011).

Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Terj. Juma Wadu Wamaungu Dan Editor Yuw Wahyuddin Dan Suryani*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Luthfiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. “Penanaman Nilaikarakter Religius Pendidikan Islam.” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): 513–26.

- Maharani, Annisa, and Ceceng Syarif. "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik." *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 763–69.
- Marzuki Marzuki, Darwyan Syah, Abdul Aziz Hasibuan. "Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA (Studi Pada SMAN Dan MAN Di Jakarta)." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (December 17, 2018): 191–212. <https://doi.org/10.32678/TARBAWI.V4I02.1230>.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muh. Fitrah, dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Sekolah*. Bandung: PT. Mahasiswa Rosdakarya, 2002.
- Mukhlisoh, Mujahidatun, and Suwarno Suwarno. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (2019): 56. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.449>.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Mustika, M. Shodiq. *Pelatihan Salat Smart*. Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007.
- Muthahhari, Murtadha. *Energi Salat, Terj. Asy'ari Khatib*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Nora Saiva Jannana, Zainal Arifin. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, Dan Artikel Ilmiah)*. Yogyakarta:

- Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2020. <http://www.mpi.uin-suka.ac.id>.
- Nudin, Burhan, Tyas Prayesti, Suratiningsih Suratiningsih, and Wahyu Dwi Novianty. "Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) Di SD Negeri Buayan Kebumen." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (May 31, 2020): 95–118. <https://doi.org/10.14421/MANAGERIA.2020.51-06>.
- Pahlevi, Omar, and Reni Widyastuti. "Penerapan Manajemen Pendidikan Berbasis Kurikulum 2013 Di SMK Tanjung Priok 1 Jakarta." *Jurnal Perspektif* 16, no. 2 (September 26, 2018): 155–59. <https://doi.org/10.31294/JP.V16I2.3948>.
- Pasaribu, Ayu Novita Masrul. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang." UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11 no. 1 (2007): 35–40.
- RI, Sekretariat Negara. *UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara, 2017.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Saputro, Bagus Ardi, and Agnita Siska Pramadyahsari. "Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 12352–59.
- Siti Sholichah, Aas. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7 no 1 (2018): 23.
- Sri Wilujeng, Dyah. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga, 2017.

- Subiyantoro. "Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah." *Cakrawala Pendidikan*, 2013, 326–39.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safreuddi Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sulhan, Ahmad. "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan." *Khazanah: Jurnal Edukasi*, 2015.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Sungadi. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (2020): 15–34. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art3>.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syahputra, Dwi, Rifaldi, and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.
- Teguh, Mukmin. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA, 2020. http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3014%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3014/1/Tesis_Mukmin_Teguh - 18013242.pdf.
- "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

- Pendidikan Nasional,” hal. 6. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003.
- Usman, Husaini. *Manajemen; Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan Edisi 4, Cet Ke 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Utami, Neni, Muhammad Yoga Aditia, and Binti Nur Asiyah. “Penerapan Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)* 2, no. 2 (2023): 36–48. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1522/1506>.
- W.J.S., Poerwadarinta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- W Jhon, Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wahyudhiana, Dan Farikhah, S. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Aswaja, 2018.
- Wibowo. “Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah,” n.d., 41.
- Wijayanti, Neri, Febrian Arif Wicaksana, Unida Gontor, and Unida Gontor. “Implementasi Fungsi Manajemen George R Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 30–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.202>.
- Wulandari, Erviana Desti. “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religious Culture Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Yahya, Harun. *Memilih Al-Qur'an Sebagai Pembimbing*. Surabaya: Risalah Gusti, 2004.
- Yanto, Murni. “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8 no. 3 (2020): 176–83.

- Yogyakarta, Univeristas Negeri. "Metode Penelitian Bab III." *Biomass Chem Eng* 49 nos. 23- (2015): 40–68.
- Yudi Suharsono, Fitria Savira. "Manajemen Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 01 (2013): 1689–99.
- Yuliani, Bustanul. "Manajemen Pendidikan Karakter PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta." *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2016): 91–104. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1231>.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2012.

